

# **Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 7 Ketapang**

**Dina Priatina<sup>1</sup>, Jusniar<sup>2</sup>, Masniaturofikoh<sup>3</sup>**  
**SMP Negeri 7 Ketapang<sup>1</sup>, Universitas Negeri Makassar<sup>2</sup>, SMPN 8 Makassar**

dinapriatina56@guru.smp.belajar.id<sup>1</sup>, jusniar@unm.ac.id<sup>2</sup>, masniaturofikoh80@gmail.com<sup>3</sup>

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 7 Ketapang. Masalah yang diselidiki adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi zat aditif dan adiktif. Adapun jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIIIA. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Hasil analisis penilaian tiap siklus, persentase daya serap klasikal mengalami peningkatan dari siklus I adalah 76,00%, pada siklus II menjadi 80,00%, dan pada siklus III menjadi 86,00. Hasil dari pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* baik digunakan dalam pembelajaran IPA.*

*Kata Kunci : Problem Based Learning, Hasil Belajar IPA.*

## **1. PENDAHULUAN**

Program PPG diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh Menteri. Secara umum, tujuan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Rangkaian kegiatan PPG dimulai dari belajar mandiri, pendalaman materi bersama dosen, perancangan bahan ajar, mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan sekolah masing-masing serta perancangan pembelajaran.

Perancangan pembelajaran tersebut kemudian di praktekkan dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan secara langsung. Kegiatan PPL bertujuan untuk

memberi pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan kegiatan administrasi sekolah lainnya sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional, memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara sederhana dapat dimengerti untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat mempraktikkan beragam teori yang telah mereka terima dihadapkan dengan perkembangan IPTEK abad 21.

Pada abad 21 ini, persaingan terjadi dalam berbagai bidang kehidupan, di antaranya bidang pendidikan khususnya pendidikan sains yang sangat ketat. Peningkatan mutu pendidikan masih terus diupayakan karena sangat diyakini bahwa IPA sebagai ilmu dasar memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan IPTEK. Di era Abad 21, pembelajaran IPA sebaiknya

dilaksanakan secara: inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) dengan pendekatan berpusat pada siswa (*student centered learning*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*) dan berpikir kritis (*critical thinking*), mampu memecahkan masalah, melatih kemampuan inovasi dan menekankan pentingnya kolaborasi dan komunikasi.

Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) menurut Resnick (1987) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Ketrampilan ini juga digunakan untuk menggarisbawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom. Menurut Bloom, ketrampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, ketrampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), dan kedua adalah yang diklasifikasikan ke dalam ketrampilan berpikir tingkat tinggi berupa ketrampilan menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Keterampilan berpikir yang dikembangkan sebaiknya sudah menjangkau keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) yang jika dijangkau dengan ranah kognitif pada Taksonomi Bloom berada pada level analisis, sintesis, evaluasi dan kreasi. Sehingga pembelajaran harus sesuai dengan karakter dan domain IPA yang meliputi domain konsep, proses, kreativitas, sikap atau tingkah laku.

Dalam kenyataannya di SMP Negeri 7 Ketapang pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga komunikasi di dalam kelas masih satu arah. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran juga belum variatif, guru masih banyak menggunakan metode ceramah. Masih jarang sekali guru mengajak peserta didik untuk melakukan praktikum di laboratorium atau memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran. Penggunaan media

pembelajaran pun masih bergantung pada buku teks dari sekolah dan diktat dari MGMP kabupaten. Guru belum mengembangkan media pembelajaran secara optimal. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses mengkonstruksi pengalaman belajar dan tentu saja berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 7 Ketapang tentu saja belum dapat menjawab tuntutan abad 21. Fungsi guru dari pengajar sudah waktunya bergeser menjadi fasilitator bagi peserta didik. Mekanisme pembelajaran harus terdapat interaksi multi arah yang cukup dalam berbagai teknik komunikasi serta menggunakan berbagai sumber belajar yang kontekstual sesuai materi pembelajaran. Pembelajaran harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat bekerjasama (kolaboratif dan kooperatif), mengintegrasikan kompetensi inti pembelajaran dan memperhatikan karakteristik peserta didik dengan keunikannya masing-masing.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang telah diuraikan tersebut diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Ada beberapa model pembelajaran inovatif diantaranya Inquiry Learning, Discovery Learning, Problem Based Learning dan Project Based Learning. Dalam implementasinya kegiatan PPL PPG Dalam Jabatan ini, dipilih model PBL (*Problem Based Learning*) karena PBL dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan direkomendasikan oleh kurikulum 2013 sebagai model pembelajaran yang dapat melibataktifkan peserta didik.

Model penemuan *problem based learning* ini mengembangkan cara belajar aktif peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Tan Onn Seng, 2000). Karakteristik yang tercakup dalam Model *problem based learning* menurut Tan (dalam Amir, 2009) antara lain: (1) masalah yang digunakan sebagai awal pembelajaran;

(2) biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*); (3) masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (*multiple-perspective*); (4) masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru; (5) sangat mengutamakan belajar mandiri; (6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, dan (7) pembelajarannya kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. Karakteristik ini menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama kemampuan pemecahan masalah. Metode pembelajaran yang diterapkan bervariasi diantaranya pengelompokan, diskusi, praktikum dan ceramah. Selain itu juga mulai menggunakan media *Power Point Presentation* yang disertai gambar dan video yang berkaitan dengan materi yang dipelajari serta penggunaan LKPD. Sehingga dengan model ini, diharapkan dapat mendorong peserta didik yang pasif secara tidak langsung untuk menjadi aktif dan kreatif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII B SMP Negeri 7 Ketapang pada materi aditif dan adiktif serta materi-materi lainnya..

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Ketapang terletak di Jl. Celincing Desa Sukabaru Kab. Ketapang Propinsi Kalimantan Barat berlangsung selama 31 hari efektif yaitu di mulai sejak tanggal 1 Juli 2021 hingga 13 Agustus 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama tiga tahap yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Siklus I, II dan III dilakukan secara luring. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 7 Ketapang sebanyak 10 orang pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes.

Teknik tes meliputi pretes dan posttes dan non tes meliputi observasi aktivitas peserta didik. Sebagai tolak ukur penelitian ini, apabila rata – rata nilai posttes atau tes akhir peserta didik mencapai di atas KKM dan aktivitas peserta didik berada pada kategori baik. Indikator keberhasilan (tolak ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah : Apabila sekurang-kurangnya daya serap klasikal peserta didik mencapai 80% b). Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu apabila skor aktivitas siswa minimal berada dalam kategori aktif.

Prosedur penelitian tindakan ini secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2008:16).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada kondisi awal, hasil belajar dan aktivitas peserta didik masih rendah dalam pembelajaran IPA. Peserta didik masih belum berani mengajukan pertanyaan, serta masih kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi tolak ukur untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik yaitu dengan menggunakan model *Problem based learning (PBL)* dalam pembelajaran sehingga didapatkan proses dan hasil belajar yang lebih baik, khususnya pada peningkatan hasil belajar IPA.

Berikut table hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I.

Pertemuan	Persentase rata-rata diperoleh	Kategori
I	80%	aktif

#### a. Aktivitas Peserta didik pada Model *Problem Base Learning*

Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

#### b. Hasil Belajar

##### 1) Penilaian Sikap

Untuk mengetahui hasil penilaian sikap peserta didik pada tindakan kegiatan siklus I, guru menggunakan instrumen berupa lembar

observasi dan jurnal sikap peserta didik dengan hasil tabulasi yang dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel kategori nilai sikap, maka didapatkan hasil nilai sikap tindakan kegiatan mengajar siklus I pada table 2:

Guru mengklasifikasikan nilai sikap peserta didik digunakan tabel sebagai berikut:

Interval	Kategori
<70	Kurang
70 – 80	Cukup
81 – 90	Baik
91 – 100	Sangat Baik

Sumber : Depdiknas. 2003

Tabel 1. Kategori Nilai Sikap

interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	0	0,0 %	Kurang
70 - 80	2	20 %	Cukup
81 - 90	3	30 %	Baik
91 - 100	5	50 %	Sangat Baik
Jumlah	10	100 %	

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai sikap peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus I adalah Baik.

#### 2) Penilaian Pengetahuan

Untuk mengetahui hasil penilaian pengetahuan peserta didik tindakan kegiatan mengajar siklus I, guru

menggunakan instrument berupa soal pilihan ganda yang disebarkan kepada 10 peserta didik dan sebanyak 5 item pertanyaan dengan hasil tabulasi yang dapat dilihat pada lampiran.

Guru mengklasifikasikan hasil nilai pengetahuan peserta didik digunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Nilai Pengetahuan

Interval	Kategori
<70	Kurang
70 - 80	Cukup
81 - 90	Baik
91 - 100	Sangat Baik

Sumber: Depdiknas. 2003

Berdasarkan tabel kategori nilai pengetahuan, maka didapatkan hasil

nilai pengetahuan tindakan kegiatan mengajar siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.  
Hasil Analisis Nilai Pengetahuan Tindakan Kegiatan Mengajar siklus I

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor Klasikal	70
2.	Skor Maksimum	100
3.	Daya serap klasikal	76,00%

- Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai pengetahuan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus I adalah cukup.
- 3) Penilaian Keterampilan  
Untuk mengetahui hasil penilaian keterampilan peserta didik tindakan kegiatan mengajar siklus I, guru menggunakan instrument berupa lembar observasi unjuk kerja peserta didik dengan menggunakan lima aspek yang diamati, dengan hasil tabulasi yang dapat dilihat pada lampiran.  
Guru mengklasifikasikan hasil nilai keterampilan peserta didik digunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Nilai Keterampilan

Interval	Kategori
<70	Kurang
70 - 80	Cukup
81 - 90	Baik
91 - 100	Sangat Baik

Sumber: Depdiknas. 2003

Berdasarkan tabel kategori nilai keterampilan, nilai keterampilan tindakan kegiatan mengajar siklus I sebagai berikut:

Tabel 6.

Hasil Nilai Keterampilan Tindakan Kegiatan Mengajar I

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	0	0,0 %	Kurang
70 - 80	1	10 %	Cukup
81 - 90	6	60 %	Baik
91 - 100	3	30 %	Sangat Baik
Jumlah	10	100 %	

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai keterampilan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus I adalah baik.

## Hasil dan Pembahasan Kegiatan Mengajar siklus II

### 1. Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan mengajar siklus II dapat di lihat dari keterlaksanaan model PBL, minat belajar dan hasil belajar peserta didik.

#### a. Aktivitas Peserta didik pada Model *Problem Base Learning*

Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 7. Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

Pertemuan	Persentase rata-rata diperoleh	Kategori
II	85%	Sangat aktif

b. Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap

Untuk mengetahui hasil penilaian

sikap peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus II, guru menggunakan instrumen berupa lembar penilaian diri peserta didik yang disebarikan kepada 10 peserta didik sebanyak 10 item pertanyaan dengan hasil tabulasi yang dapat dilihat pada lampiran.

Guru mengklasifikasikan nilai sikap peserta didik digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Nilai Sikap

Interval	Kategori
<70	Kurang
70 - 80	Cukup
81 - 90	Baik
91 - 100	Sangat Baik

Sumber: Depdiknas. 2003

Berdasarkan tabel kategori nilai sikap, maka didapatkan hasil nilai sikap tindakan kegiatan

mengajar siklus II sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Nilai Sikap Tindakan Kegiatan Mengajar Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	0	0,0 %	Kurang
70 – 80	1	10 %	Cukup
81 – 90	2	20 %	Baik
91 – 100	7	70 %	Sangat Baik
Jumlah	10	100 %	

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai sikap peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus II adalah Sangat Baik.

2. Penilaian Pengetahuan

Untuk mengetahui hasil penilaian pengetahuan peserta didik tindakan kegiatan mengajar siklus II, guru

menggunakan instrument berupa soal pilihan ganda yang disebarikan kepada 10 peserta didik dan sebanyak 5 item pertanyaan dengan hasil tabulasi yang dapat dilihat pada lampiran.

Guru mengklasifikasikan hasil nilai pengetahuan peserta didik digunakan tabel sebagaiberikut.

Tabel 10. Kategori Nilai Pengetahuan

Interval	Kategori
<70	Kurang
70 - 80	Cukup
81 - 90	Baik
91 - 100	Sangat Baik

Sumber: Depdiknas. 2003

Berdasarkan tabel kategori nilai pengetahuan, maka didapatkan hasil nilai pengetahuan tindakan kegiatan mengajar siklus II sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Nilai Pengetahuan Kegiatan Mengajar Siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor Klasikal	74
2.	Skor Maksimum	100
3.	Daya serap klasikal	80,00%

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai pengetahuan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus II adalah baik.

### 3. Penilaian Keterampilan

Untuk mengetahui hasil penilaian keterampilan peserta didik tindakan kegiatan mengajar siklus II, guru menggunakan instrument berupa lembar pengamatan peserta

didik yang disebarkan kepada 10 peserta didik sebagai responden, dan sebanyak 5 item pernyataan dengan hasil tabulasi yang dapat dilihat pada lampiran.

Guru mengklasifikasikan hasil nilai keterampilan peserta didik digunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Kategori Nilai Keterampilan

Interval	Kategori
<70	Kurang
70 - 80	Cukup
81 - 90	Baik
91 - 100	Sangat Baik

Sumber: Depdiknas. 2003

Berdasarkan tabel kategori nilai keterampilan, maka didapatkan hasil nilai keterampilan tindakan kegiatan mengajar siklus II sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Nilai Keterampilan Tindakan Kegiatan Mengajar siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	0	0,0 %	Kurang
70 - 80	1	10 %	Cukup
81 - 90	4	40 %	Baik
91 - 100	5	50 %	Sangat Baik
Jumlah	10	100 %	

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai keterampilan belajar peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus II adalah Sangat baik.

## B. Hasil dan Pembahasan Tindakan Kegiatan Mengajar Siklus III

### 1. Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan mengajar siklus III dapat dilihat dari keterlaksanaan model PBL, minat belajar dan hasil belajar peserta didik.

#### a. Aktivitas Peserta didik pada Model *Problem Base Learning*

Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 14. Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus III

Siklus	Persentase rata-rata diperoleh	Kategori
III	89%	Sangat aktif

### b. Hasil belajar

#### 1) Penilaian Sikap

Untuk mengetahui hasil penilaian sikap peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus III, guru menggunakan instrumen berupa lembar penilaian diri peserta didik yang disebarakan kepada 10 peserta didik sebanyak 10 item pertanyaan dengan hasil tabulasi yang dapat dilihat pada

Guru mengklasifikasikan nilai sikap peserta didik digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Kategori Nilai Sikap

Interval	Kategori
<70	Kurang
70 - 80	Cukup
81 - 90	Baik
91 - 100	Sangat Baik

Sumber: Depdiknas. 2003

Berdasarkan tabel kategori nilai sikap, maka dapat diperoleh hasil nilai sikap tindakan kegiatan mengajar siklus III sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Nilai Sikap Tindakan Kegiatan Mengajar Siklus III

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	0	0,0 %	Kurang
70 - 80	0	0 %	Cukup
81 - 90	2	20 %	Baik
91 - 100	8	80 %	Sangat Baik
Jumlah	10	100 %	

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai sikap peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus III adalah Sangat Baik.

### 2) Penilaian Pengetahuan

Untuk mengetahui hasil penilaian pengetahuan peserta didik tindakan kegiatan

mengajar siklus III, guru menggunakan instrument berupa soal pilihan ganda yang disebarakan kepada 10 peserta didik dan sebanyak 5 item pertanyaan dengan hasil tabulasi yang dapat dilihat pada lampiran.

Guru mengklasifikasikan hasil nilai



pengetahuan peserta didik digunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 17. Kategori Nilai Pengetahuan

Interval	Kategori
<70	Kurang
70 - 80	Cukup
81 - 90	Baik
91 - 100	Sangat Baik

Sumber: Depdiknas. 2003

Berdasarkan tabel kategori nilai pengetahuan, tindakan kegiatan mengajar siklus III sebagai maka didapatkan hasil nilai pengetahuan berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Nilai Pengetahuan Kegiatan Mengajar Siklus III

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor Klasikal	86
2.	Skor Maksimum	100
3.	Daya serap klasikal	86,00%

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai pengetahuan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus III adalah baik.

### 3) Penilaian Keterampilan

Untuk mengetahui hasil penilaian keterampilan peserta didik tindakan kegiatan mengajar siklus III, guru menggunakan instrument berupa

lembar pengamatan peserta didik yang disebarakan kepada 10 peserta didik sebagai responden, dan sebanyak 5 item pernyataan dengan hasil tabulasi yang dapat dilihat pada lampiran.

Guru mengklasifikasikan hasil nilai keterampilan peserta didik digunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 19. Kategori Nilai Keterampilan

Interval	Kategori
<70	Kurang
70 - 80	Cukup
81 - 90	Baik
91 - 100	Sangat Baik

Sumber: Depdiknas. 2003

Berdasarkan tabel kategori nilai keterampilan, tindakan kegiatan mengajar siklus III sebagai maka didapatkan hasil nilai keterampilan berikut:

Tabel 20. Hasil Nilai Keterampilan Tindakan Kegiatan Mengajar Siklus III

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	0	0,0 %	Kurang
70 - 80	0	10 %	Cukup
81 - 90	2	20 %	Baik
91 - 100	8	80 %	Sangat Baik
Jumlah	10	100 %	

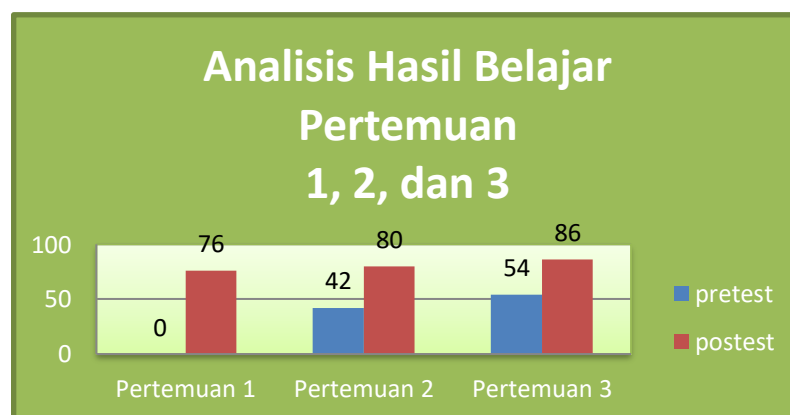
Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai keterampilan belajar peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus III adalah Sangat Baik.

Hasil nilai pengetahuan baik pretes maupun postes dalam pembelajaran dari siklus I, II, dan III dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 21. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1, II, dan III

No	Nama Peserta Didik	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Pretes	Postes	Pretes	Postes	Pretes	Postes
1	Alila Febi Alvionita		60	40	80	50	60
2	Candra Aprianto		80	50	80	50	80
3	Faisal		60	10	60	40	80
4	Lia Lestari		100	60	100	80	100
5	M Ibnu Panji		100	10	100	20	100
6	Nabila Dwi Saputri		60	70	60	70	80
7	Nadia Atika Sari		80	40	80	80	80
8	Safira Salsa Nabila		60	80	60	60	100
9	Sisi Amelia		80	30	80	40	80
10	Viky Sandra Firdaus		80	30	100	50	100
	Rerata	0	76	42	80	54	86
	PD >= KKM	0	6	2	7	3	9
	PD < KKM	0	4	8	3	7	1
	Persentase PD >= KKM		70%	20%	80%	30%	90%

Grafik 1. Analisis Hasil Belajar Siklus 1, II, dan III



## Pembahasan

Dari hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I, II, dan III terlihat mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh hasil observasi aktivitas peserta didik yaitu sebesar 80 %, dan pada siklus II yaitu 85 %, dan siklus III yaitu sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari kategori aktif menjadi sangat aktif dengan diterapkan model PBL dalam pembelajaran IPA.

Hasil belajar pada ranah sikap untuk siklus I dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, ada 2 peserta didik yang menjawab dengan kategori Cukup (20%), sebanyak 3 peserta didik menjawab dengan kategori Baik (30%), serta sebanyak 5 peserta didik menjawab dengan kategori Sangat Baik sebanyak (50%) maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah sikap peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar I adalah Baik. Hasil belajar pada ranah sikap untuk siklus II dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, ada 1 peserta didik yang menjawab dengan kategori Cukup (10%), sebanyak 2 peserta didik menjawab dengan kategori Baik (20%), serta sebanyak 7 peserta didik menjawab dengan kategori Sangat Baik sebanyak (70%) maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah sikap peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar II adalah Sangat Baik. Hasil belajar pada ranah sikap siklus III dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, ada 2 peserta didik yang menjawab dengan kategori Baik (20 %), dan sebanyak 8 peserta didik menjawab dengan kategori Sangat Baik (80 %), maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah sikap peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar III adalah Sangat Baik.

Hasil belajar pada ranah pengetahuan siklus I dapat dilihat dari analisis nilai pengetahuan untuk daya serap kalsikal (DSK) yaitu sebesar 76,00%. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik masih dalam kategori cukup. Sementara untuk ketercapaian KKM, masih terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas KKM. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil belajar pada ranah pengetahuan pertemuan II dapat dilihat dari

analisis nilai pengetahuan untuk daya serap kalsikal (DSK) yaitu sebesar 80,00%. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik masih dalam kategori cukup. Sementara untuk ketercapaian KKM, masih terdapat 3 peserta didik yang belum tuntas KKM. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil belajar pada ranah pengetahuan untuk siklus III dapat dilihat dari analisis nilai pengetahuan untuk daya serap kalsikal (DSK) yaitu sebesar 86,00%. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik masih dalam kategori Baik. Sementara untuk ketercapaian KKM, 1 peserta didik belum tuntas KKM.

Hasil belajar pada ranah keterampilan untuk siklus I dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, ada 4 peserta didik yang menjawab dengan kategori kurang (40%), sebanyak 4 peserta didik menjawab dengan kategori Cukup (20%), serta 2 peserta didik yang menjawab dengan kategori Sangat Baik (20%) maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah keterampilan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar I adalah Cukup. Hasil belajar pada ranah keterampilan dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, ada 3 peserta didik yang menjawab dengan kategori Kurang (30 %), sebanyak 4 peserta didik menjawab dengan kategori Cukup (40 %), serta 3 peserta didik yang menjawab dengan kategori Sangat Baik (30 %) maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah keterampilan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar II adalah Baik. Hasil belajar pada ranah keterampilan untuk siklus III dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebanyak 1 peserta didik menjawab dengan kategori Kurang (10%), sebanyak 5 peserta didik menjawab dengan kategori Cukup (50 %), serta 4 peserta didik yang menjawab dengan kategori Sangat Baik (40%) maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah keterampilan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar III adalah sangat baik.

Berdasarkan grafik progres nilai rata-rata pada pelaksanaan Pembelajaran siklus ke-1, ke-II dan ke-III diperoleh beberapa data yaitu

- a. Presentase Nilai rata-rata *Posttest* antara pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami kenaikan sebesar 5%

- b. Pesentase Nilai rata-rata *Posttest* antara pertemuan 2 dan pertemuan 3 mengalami kenaikan sebesar 6%.

Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan 1, belum dilakukan pretes, sehingga hasil pretes adalah nol. Namun pada pertemuan 2 dan 3 sudah dilakukan pretes. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan dipadukan dengan LKPD dan media pembelajaran lainnya, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil praktik pembelajaran PPL PPG Dalam Jabatan ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian ditemukan aktivitas set 1, 2 dan 3 mengalami peningkatan. Aktivitas set 1 adalah 80 %, 2 dan 3 adalah 85 % dan 89 % siswa mulai aktif. Ketercapaian KKM hasil belajar peserta didik set 1 adalah 76 %, set 2 dan set 3 adalah 80 % dan 89 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Ketapang.
2. Pada aspek sikap terlihat peningkatan kemampuan dalam kerjasama, tanggung jawab dan kepercayaan diri terutama ketika presentasi.
3. Aspek ketrampilan terlihat peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyiapkan alat dan bahan, melakukan praktik dan mengambil. Kemudian terlihat juga peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembuatan narasi dan poster, serta tumbuhnya kepercayaan diri untuk presentasi dan diskusi kelas.

Saran

1. Guru harus membuat rancangan pembelajaran yang runtut agar praktik pembelajaran lebih lancar.

2. Perlu pembiasaan kegiatan praktikum, diskusi dan presentasi untuk meningkatkan *critical and creative thinking, collaborative dan communication* peserta didik.
3. Perlunya penyediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran dengan baik.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat dan pemikiran dalam penulisan ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ibu Dr. Jusniar, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan pengarahan.
3. Ibu Masniaturofikoh, S.Pd, M.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama pelaksanaan PPL

#### REFERENSI

- Setiawati, Wiwik; dkk. 2019. *Buku Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ariyana, Yoki; dkk. 2019. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pujiriyanto. 2019. Modul 2 Pedagogik PPG Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Asmah. 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA SMP*. Jurnal

Pendidikan Biologi Volume 8 Nomor  
1.

Kemdikbud. 2016. *Panduan Penilaian Oleh  
Pendidik dan Satuan Pendidikan  
Untuk Sekolah Menengah Pertama*.  
Jakarta: Direktorat Jenderal  
Pendidikan Dasar dan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan  
Kebudayaan.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur  
penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

